

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : Tgl-Bln-Thn

Disetujui : Tgl-Bln-Thn

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

POLA INTERAKSI ORANGTUA DAN ANAK SAAT *STUDY FROM HOME* (SFH)**Abdul Rozaq¹, Eka Auliya Lathifah², Ramdani Ade Putra³, Wulan Safriani Purnamasari⁴, Yudi Suherman⁵**¹⁻⁵ Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman Samarinda (✉) *ekaauliya20@gmail.com**ABSTRACT**

The pattern of interaction between children and parents during Study From Home (SFH) is very important to do, because children can be aware of their own learning and parents can easily supervise and improve activities and learning outcomes at home. This research was conducted to determine how the interaction patterns of parents and children during Study From Home (SFH). The method used in this research is the literature review method where the data information collected is a reference to the relevant journal. The results showed that the pattern of interaction that occurs between parents and children during Study From Home (SFH) is direct interaction. This direct interaction is in the form of open communication and taking an approach like a friend to the child, so that the child feels that there are parents who will always support, listen to, respect, and give trust to the child so that the child will feel more open and not afraid to tell problems or difficulties when children do SFH.

Keywords: Interaction, Children, Parents, Study From Home (SFH)

ABSTRAK

Pola interaksi antara anak dan orang tua selama *Study From Home* (SFH) sangat penting untuk dilakukan, karena anak dapat sadar dengan sendiri untuk belajar dan orang tua dapat dengan mudah mengawasi dan meningkatkan kegiatan dan hasil belajar dirumah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi orang tua dan anak saat *Study From Home* (SFH). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode literatur review dimana informasi data yang dikumpulkan merupakan referensi jurnal yang relevan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pola interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak selama *Study From Home* (SFH) ialah interaksi langsung. Interaksi langsung tersebut berupa berkomunikasi terbuka dan melakukan pendekatan seperti halnya teman bagi si anak, agar si anak ini merasa bahwa ada orang tua yang akan selalu mendukung, mendengarkan, menghargai, dan memberikan kepercayaan kepada anak sehingga anak akan merasa lebih terbuka dan tidak takut menceritakan permasalahan atau kesulitan saat anak melakukan SFH.

Kata Kunci : Interaksi, Anak, Orang Tua, *Study From Home* (SFH)

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya, bersikap & bertindak lebih baik. Hal ini selaras menggunakan pendapat Rifai yang menyimpulkan bahwa, belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang. Oleh

karenanya dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seorang mampu tahu bahwa kegiatan belajar memegang peran krusial dalam proses psikologis. (Lubis & Rusadi, 2019).

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan anak didiknya. Guru tidak hanya bertugas sebagai transfer knowledge tetapi juga harus menjadi agent of change terhadap seluruh siswanya. Seperti yang didefinisikan oleh

(Barnawi & Arifin, 2012) bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya berat, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam hal ini guru juga harus memiliki keperibadian yang baik sehingga dapat dengan mudah untuk mengendalikan perilaku dan kepribadian anak. Seorang guru dengan kepribadian yang baik tentu akan dengan mudah mengarahkan peserta didiknya. (R. R. Lubis, 2016b). Di dunia pendidikan peran teknologi informasi dan komunikasi dijadikan nilai wajib yang harus dikuasai untuk mempersiapkan zaman Millennial seperti saat sekarang ini, apalagi dengan adanya kebijakan pemerintah Study From Home (SFH) dan Work From Home (WFH) dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa (Idzhar, 2016) namun juga tidak terlepas dari peran penting orang tua yang setiap harinya berada di sisi sang anak, dalam artian orang tua lah yang senantiasa ada bersama si anak tersebut. Induk peran dan tanggung jawab orang tua antara lain dapat diakukan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah (Umar, 2015)

Pada dasarnya keduanya adalah pendidik yang mempunyai tujuan yang sama yakni membimbing anak ke arah kebahagiaan hidup di masa yang akan datang. Guru dan orang tua mesti saling membantu serta saling pengertian, sebab hal ini sangatlah diperlukan untuk membimbing anak didiknya mengingat keduanya membawa pengaruh bagi pertumbuhan anak. Karena ada masing-masing pengaruh inilah, maka harus terwujud sikap saling mengerti dan bantu-membantu antar keduanya. Apalagi adanya Covid-19 ini orang tua lebih diutamakan dalam pengaruh pembelajaran pada masa daring. Apalagi dalam situasi & syarat yang sedang terjadi dalam waktu ini, Seharusnya

orangtua mampu menjalin interaksi yang baik dan selalu memberikan contoh-contoh atau dukungan kepada anaknya agar terus giat dan optimis dalam belajar, Walaupun kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan seperti biasanya yaitu di sekolah, Tetapi pada saat ini dikarenakan wabah Covid 19 seluruh aktifitas pembelajaran sepenuhnya dilakukan dari rumah.

Seharusnya dilihat dari keputusan yang telah ditetapkan, Para orangtua lebih mampu membentuk atau menjalin pola interaksi terhadap anaknya, agar si anak mampu belajar dan mengingat pembelajaran yang ada walaupun dilakukan melalui Online, tetapi dengan terjalinnya interaksi yang baik antara anak dan orangtua, misalnya orangtua yang mendukung anaknya dan selalu memotivasi atau bahkan memberikan wejangan kepada anaknya agar tetap semangat dalam melakukan pembelajaran dan jangan bosan dengan pembelajaran yang ada, dikarenakan situasi dan kondisi yang memaksakan keadaan jadi seperti ini. Maka dari itu, sangat pentingnya interaksi atau percakapan yang terjalin antara Ibu dan bapak dengan anaknya. Dikarenakan dalam pembelajaran yang dilakukan dirumah, Peran orangtua sangat vital dan sangat penting untuk mengawasi anaknya agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan maksimal serta tidak melakukan suatu perbuatan yang nyeleneh atau bahkan tidak mau belajar sama sekali.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola interaksi antara orang tua dan anak saat *study from home* (SFH).

KAJIAN TEORI

1. Interaksi Sosial

Usaha manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mendasar, sosial dan integratif dilakukan melalui suatu proses yang disebut dengan interaksi sosial. (Narwoko, n.d. 2007) Menurut Kinball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena ini tidak akan mungkin ada kehidupan bersama tanpa interaksi sosial. Menurut Gillin, interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang

terjalin antara perorangan, antar individu, dan juga antar kelompok manusia. Interaksi sosial membentuk hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak mungkin ada yang namanya kehidupan bersama. Didalam berlangsung nya proses belajar mengajar dimasa pandemi saat ini sangat diperlukan interaksi atau hubungan antara guru dengan orang tua dalam memantau perkembangan proses belajar anak secara daring.

2. Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan pola perilaku anak dan dalam membentuk kepribadian anak. Seperti yang diungkapkan Sujanto (Prasasti, 2017) bahwa “Keluarga yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berdampak negatif pula”. Oleh karena itu orang tua harus selalu memantau perkembangan anaknya khususnya dalam proses belajar seperti pada masa pandemi saat ini anak diharuskan untuk belajar dari rumah maka sepenuhnya orang tua dapat memantau anaknya dalam belajar.

3. Anak

Anak merupakan aset berharga suatu bangsa. Hal ini dikarenakan anak merupakan generasi penerus, sehingga dibutuhkan anak yang berkualitas untuk mencapai masa depan bangsa yang baik (Kadi, Garna, & Fadlyana, 2008). Kualitas anak yang baik dapat dicapai dengan memastikan bahwa proses tumbuh kembang anak juga baik. Pertumbuhan merujuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif, seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan adalah perubahan dan peningkatan kemampuan secara bertahap, seperti kemampuan motorik, sensori, bahasa, dan sosial (Hockenberry & Wilson, 2012).

4. SFH

Pasca pandemi covid 19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita covid 19 semakin bertambah, maka kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam

dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online (Fey dalam CNN Indonesia, 2020). Status kedaruratan kesehatan dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Dengan keluarnya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang tidak terkoordinir. Pembatasan sosial ini merupakan salah satu upaya untuk menghadapi wabah covid 19 dalam memutus mata rantai penyebarannya. Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan di rumah. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing *Study From Home* (SFH). Salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring supaya kegiatan belajar tetap berjalan. Penggunaan virtual learning dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima (Munawaroh dalam Lestari, 2020). Namun untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, smartphone, laptop maupun komputer. Hal penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran pada era revolusi industri 4.0, sebagai wujud untuk menyahuti era digitalisasi yang hampir merambah semua sisi kehidupan manusia, termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Saat ini hampir semua lembaga pendidikan telah menerapkan pembelajaran daring terlebih pada masa darurat covid-19 saat ini.

Pembelajaran daring learning juga sangat efektif bagi siswa karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring Learning dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis daring learning menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari

pandangan pemegang kepentingan. Menurut (Rusman, 2011) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring learning di antaranya: (1) Interaksi: Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis daring learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring learning dengan pembelajaran berbasis komputer. Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis daring learning tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media. (2) Ketergunaan: Ketergunaan yang dimaksud disini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis daring learning diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis daring learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain). Jadi prinsip utama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring learning adalah adanya interaksi atau komunikasi antar peserta, maupun instruktur dalam lingkungan belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis web sama. Kemudian harus ada ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penulisan dalam artikel ini menggunakan *literature review*. Menurut (Marzali, 2017) kajian literatur adalah suatu pencarian kepustakaan dengan cara membaca berbagai sumber buku, jurnal, dan terbitan terbitan lain yang berhubungan dengan topik penulisan, sehingga menciptakan suatu karya tulis. Studi pustaka ialah kata lain dari kajian pustaka, kajian teoritis. Hal senada juga diungkapkan oleh Abuddin, 2004 yang dimaksud kajian literatur ialah penulisan yang menggunakan bahan-bahan bacaan sebagai sumber rujukan. Berdasarkan kajian tersebut, *literature review* ialah penulisan suatu karya yang bersumber dari buku, jurnal, dan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan topik penulisan sehingga mampu dijadikan sumber rujukan. Teknis pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dimana di dalam teknik dokumentasi ini akan dilampirkan berbagai literature yang menjadi rujukan.

Langkah langkah penulisan kajian literatur menurut (Marzali, 2017) langkah-langkah dalam menulis kajian literatur sebagai berikut :

- a. Mulai mencari kata kunci, bahan materi, dan referensi, yang berhubungan.
- b. Membaca abstrak penelitian relevan, yang bisa diperoleh dari sumber, jurnal, buku, dan seminar.
- c. Mencatat hasil bacaan dengan referensi bibliografi secara rinci.
- d. Membuat kajian pustaka dan disusun secara tematis yang sesuai teori-teori dan konsep-konsep penting berhubungan dengan topik.
- e. Pada akhir kajian pustaka, tuliskan pandangan umum tentang topik yang dilakukan.

HASIL

Tabel. 1 Hasil Penelitian

No	Judul Jurnal	Penulis Dan Tahun	Hasil
1.	Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama	Putro (2020)	Pola Interaksi antara orangtua dan anak sebagai temuan dari hasil penelitian

			media sosial di tengah pandemi Covid-19
--	--	--	---

Sumber : Analisis literatur

PEMBAHASAN

1. Pola Interaksi Anak dan Orang Tua Saat *Study From Home* (SFH)

Pada tanggal 11 Maret 2020, *Covid-19* ditetapkan sebagai pandemi, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*Study From Home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru. Kondisi ini merupakan sesuatu yang tidak terduga dan hal yang butuh waktu agar beradaptasi dengan keadaan pandemi di bidang pendidikan di Indonesia bagi guru, orang tua, dan anak. Ini menjadi pr besar bagi guru, orang tua untuk berinteraksi dengan baik kepada anak-anak agar proses pembelajaran tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap dirumah.

Terdapat dua pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu interaksi langsung yang dalam hal ini orang tua dan anak bersama-sama mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan interaksi tidak langsung, yang berarti orang tua hanya sebagai fasilitator saja bagi terlaksananya pembelajaran (Putro, 2020). Sama halnya dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa peran orang tua bagi anak adalah sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pendidik, dan pelindung (Fitroturrohmah & Azizah, 2019). Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual (Martsiswati & Suryono, 2014).

Pola interaksi pembelajaran berubah dari belajar di sekolah menjadi belajar dari rumah, merupakan salah satu bentuk penanggulangan penyebaran virus corona yang merupakan kebijakan dari Pemerintah. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa

interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak saat *study from home* yakni interaksi langsung yang dimulai dengan komunikasi yang baik. Komunikasi ini dapat berupa membantu dan memberikan motivasi pada anak selama *study from home*. Pada saat orang tua melakukan perannya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pendidik, dan pelindung bagi anak saat *study from home*.

2. Keterlibatan Orang Saat *Study From Home* (SFH)

Peran orangtua sangat penting dalam mendukung kegiatan pendampingan terhadap belajar anak selama belajar dari rumah (Yulianingsih, 2020). Sejalan dengan penelitian (Novrinda,2017) peran orangtua adalah perilaku yang berkenaan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga dan berfungsi sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendidik bagi anak serta mendukung kebutuhan sosial dan emosional anak. Dalam hal ini, orangtua adalah sosok yang paling mengenal sebaik-baiknya anak belajar. Peran orang tua pada pembelajaran daring ini juga sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman pada anak dengan hal-hal yang baik dengan menanamkan pendidikan karakter seperti, mengajarkan disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan menghormati orang yang lebih tua. Sejalan dengan pendapat Utami (2015) bahwa penanaman dan pembentukan karakter yang positif harus terus dilakukan kepada anak, karena karakter merupakan penentu kesuksesan anak. Penelitian yang dilakukan Tamsari (dalam Warsito, 2014) menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Peran orangtua diantaranya ikut serta dalam pembelajaran anak, menjelaskan dan memberikan contoh serta model dalam pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar anak, memberikan pemahaman spiritual, mengawasi proses belajar anak, memotivasi memberikan semangat anak, memberikan bimbingan belajar, memberikan apresiasi, menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar, membantu menyelesaikan masalah anak, dan memberikan pengajaran di waktu yang sesuai.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran orang tua sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah, dalam hal ini orang tua memegang posisi sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendidik bagi anak serta mendukung kebutuhan sosial dan emosional anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menanamkan pendidikan karakter seperti mengajarkan disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan menghormati orang yang lebih tua. Selain itu dukungan yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak dengan memberikan pemahaman spiritual, mengawasi proses belajar, memotivasi anak, memberikan semangat anak, memberikan bimbingan belajar, memberikan apresiasi, menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar, membantu menyelesaikan masalah anak, dan memberikan pengajaran waktu yang sesuai.

a. Orang tua saat mengendalikan emosional siswa

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus bagi siswa saat melaksanakan pembelajaran dan bagi guru yang biasa mengawasi siswa-siswanya secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pemberian tugas saja tidak cukup karena perlu adanya penjelasan langsung oleh guru. Karena seperti biasanya siswa melakukan pembelajaran di dalam kelas dan berinteraksi terhadap guru dan temannya di dalam sekoah. Selama ini sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka, mereka terbiasa pergi ke sekolah dan berada di sekolah, belajar di dalam kelas, bermain, bercanda dengan teman-temannya namun selama pembelajaran daring siswa mengalami perubahan secara mendadak dan mereka perlu beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Sistem pembelajaran yang demikian tentu membuat emosional siswa menjadi tidak stabil dan Pembelajaran yang dahulunya dilakukan secara tatap muka dengan intensitas tugas yang sedikit, kini berubah menjadi jarak jauh dengan intensitas tugas

yang banyak (Limbong, 2020). Bahkan tidak sedikit anak yang mengalami perubahan karakter. (R. R. Lubis & Nasution, 2017). Di tambah lagi orang tua yang menggantikan posisi guru terkadang mengalami banyak kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran, tentu membuat anak menjadi kesulitan bahkan dalam kondisi pembelajaran daring tidak sedikit orang tua mengalami stress dan depresi. Interaksi orang tua dan guru dalam mengendalikan emosional siswa ialah dengan cara saling menjaga komunikasi antara guru dengan orang tua agar guru dan orang tua tetap mengetahui perkembangan dan emosional anak didik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di katakan bahwa sistem pembelajaran daring ini mengakibatkan peran guru digantikan oleh orang tua untuk turut serta memantau perkembangan proses pembelajaran anaknya, maka sangat diperlukan interaksi antara guru dan orang tua, dalam hal ini seharusnya guru berinteraksi secara langsung dengan orang tua tentang hal-hal apa yang harus dilakukan orang tua untuk dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas nya sebagai pelajar. Maka dari itu orang tua dapat mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran di rumah dengan santai, kemudian melakukan pembelajaran di luar rumah, memberi ruang atau waktu mengerjakan tugas, dan banyak melakukan komunikasi dengan anak, sehingga anak tidak terlalu bosan dalam pembelajaran di rumah.

b. Orang tua dalam mendampingi penggunaan media sosial anak

Terobosan penting untuk membantu para pekerja yang harus bekerja dari rumah dan juga anak-anak yang mengikuti belajar dari rumah (*study from home*) ialah media sosial. Nahar, Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), mengatakan kalau penggunaan internet,

selain memiliki manfaat juga memiliki dampak negatif, seperti konten pornografi, kejahatan seksual dan eksploitasi terhadap anak, dan *grooming* alias pencabulan media sosial. Oleh karena itu, (Zahara, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa cara yang paling tepat dalam mendampingi anak mengakses media sosial ialah dengan komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan anaknya. Dalam mendampingi anak mengakses media sosial sebagai orang tua sebaiknya melakukan pendekatan seperti halnya menjadi seorang teman bagi anaknya dengan begitu anak akan merasa lebih terbuka dan tidak takut untuk bercerita tentang permasalahan di media sosialnya. Hal senada dikatakan dalam jurnal penelitian (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Yayasan Melati, 2016) juga menyebutkan konsep-konsep dalam membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga. Bahwa perlakuan orang tua yang diharapkan anak adalah sebagai berikut: 1) Memberi perhatian dan dukungan; 2) Bersedia mendengarkan dan bisa berempati dengan anak; 3) Memberikan kasih sayang dan perasaan positif; 4) Menerima dan menghargai anak; 5) Memberi kepercayaan kepada anak.

Berangkat dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa saat *study from home*, media sosial merupakan komoditas yang sangat diperlukan anak untuk media komunikasi pembelajaran, berinteraksi dengan teman sebayanya maupun mencari hiburan atas kepenatan saat *study from home*. Namun dalam penggunaannya tidak selalu memberikan dampak positif bagi si anak. Maka peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi sang anak mengakses media sosial dengan berkomunikasi terbuka dan melakukan pendekatan seperti halnya teman bagi si anak, agar si anak ini merasa bahwa ada orang tua yang akan selalu mendukung, mendengarkan, menghargai,

dan memberikan kepercayaan kepada anak sehingga anak akan merasa lebih terbuka dan tidak takut menceritakan permasalahan di media sosialnya.

c. **Konstruksi Sosial Orang Tua tentang Pendidikan**

Konstruksi orang tua tentang pendidikan merupakan suatu konsep pikir orang tua mengenai makna dan arti penting proses pendidikan anak-anak mereka selepas pendidikan, kaitannya dengan relevansi pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Jika konstruksi orang tua tentang pendidikan baik, akan menopang munculnya aspirasi yang tinggi sehingga kesadaran untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi akan besar pula (Marlin, 2016). Sejalan dengan (Kim, dkk., 2012) dimana pengalaman orang tua dari waktu ke waktu yang terkait dengan perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Pengalaman orang tua yang dimaksud mencakup pengalaman orang tua pribadi dengan latar belakang pendidikan mereka, pengalaman keterlibatan di sekolah sebelumnya, serta pengalaman lain yang terkait langsung dengan guru, karyawan, maupun orang tua lain di sekolah tersebut.

Perilaku merupakan suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain yang dilakukan secara suka rela. Bentuk dan perilaku sosial seorang anak dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Selain itu Perilaku maupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak (Gunarsa, 2000). Dalam berinteraksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa setiap anak bentuk tindakan perilakunya dapat dilihat dari sikap sosialnya. Jika seorang anak dengan pendidikan yang cukup baik maka bentuk perilaku sosialnya

jauh kemungkinan tidak akan melanggar norma-norma sosial yang berlaku, begitupun sebaliknya jika seorang dengan pendidikan yang tidak cukup baik maka bentuk perilaku sosialnya kemungkinan besar akan melanggar norma-norma sosial yang berlaku.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pola interaksi orang tua dan anak saat *Study From Home* (SFH) yakni interaksi langsung dengan komunikasi yang baik. Komunikasi ini dapat berupa bantuan atau pemberian motivasi. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah, orang tua sebagai guru di rumah dapat menanamkan pendidikan karakter seperti mengajarkan disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan menghormati orang yang lebih tua, juga dapat membentuk karakter anak dengan memberikan pemahaman spiritual. Selain itu, dalam menggantikan guru selama *Study From Home* (SFH) orang tua dapat berkomunikasi secara terbuka, mendampingi anak belajar dengan santai dll, sehingga dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Begitupun dengan penggunaan media sosial yang kerap digunakan siswa sebagai media komunikasi pendidikan tidak selalu berdampak positif bagi anak, oleh karena itu peran orang tua sangat dianjurkan untuk mendampingi anak dalam mengakses media sosial dengan melakukan pendekatan layaknya teman agar si anak tidak takut menceritakan permasalahan di media sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Etika dan profesi kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fey. CNNIndonesia. (n.d.-b). 65 Kampus Kuliah Dari Rumah, Sultan Yogya Ragukan Efektivitas. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas>. diakses pada Juni 2020.
- Fitroturrohmah, M., & Azizah, M. (2019). Hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi sdn kedung 01 jepara. 2(September).
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000).
- Hockenberry, M & Wilson, D. (2012). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing* (9th Ed.). St Louis: Elsevier Inc.
- Kadi, F.A., Garna, H., & Fadlyana, E. (2008). Kesetaraan hasil skrining risiko penyimpangan menurut cara kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) dan denver II pada anak usia 12–14 bulan dengan berat lahir rendah. *Sari Pediatri*, 10 (1), 29–33.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2016). *Telaah Kebijakan (Pengaruh) Interaksi Komunikasi Efektif antar Orang Tua Dan Anggota Keluarga Terhadap Ketahanan Keluarga di Provinsi DKI Jakarta*
- Kim, E. M., Coutts, M. J., Holmes, S. R., Sheridan, S. M., Ransom, K. A., Sjuts, T. M., & Rispoli, K. M. 2012. *Parent Involvement and Family-School Partnerships: Examining the Content, Processes, and Outcomes of Structural Versus Relationship-Based Approaches* (No. 2012-6). CYFS Working Paper.
- Lestari, Selvy Windy. 2020. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 No. 3.
- Lubis, R. R. (2016b). *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih 'Ulw n Dalam Kitab Tarbiyatul Aul d). ā ā Tazkiya*, 5(2), 1–13.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah*. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15–32.

- Lubis, R. R., & Rusadi, B. E. (2019). Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 118–134.
- Makmur Limbong, Sultan Ali, Rizky Rabbani, Erna Syafitri. 2020. Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Islam*. 44-45
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014a). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Minarti Etika Marlin, Rusdarti.2016. Konstruksi Sosial Orang Tua Tentang Pendidikan Dan Pola Asuh Anak Keluarga Nelayan. Semarang : *Journal Of Educational Social Studies*
- Narwoko, J. D. B. S. (n.d.). Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 62.
- Novrinda, Nina Kurniah, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari latar belakang pendidikan Novrinda. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Peterson, S. M., Valk, C., Baker, A. C., Brugger, L., & Hightower, A. D. (2010). “we’re not just interested in the work”: Social and emotional aspects of early educator mentoring relationships. *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning*, 18(2), 155–175. <https://doi.org/10.1080/13611261003678895>
- Putro, K. Z, Amri, M.A, Wulandari, N & Kurniawan, D (20). Pola Interaksi Anak Dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Fitrah : Journal of Islamic Education*, 1(6) <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id>
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Utami, R. D. (2015). Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implmentasi pendidikan karakter di sekolah.. *Profesi Pendidikan Dasar*. 2(1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542>
- Warsito, & Samino. (2014). Implementasi kurikulum dalam pembentukan karakter siswa kelas iii sd ta’mirul islam surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*. 1(2).
- Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim. 2020. Keterlibatan Orangtuan Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 (2)
- Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, Rudi Saprudin Darwis. 2021. Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol 3 (1)